

EMAHAMI PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAN MENGELOLA KREDIT BERMASALAH (Studi Empiris Bank X)

Joseph M.J.Renwarin
Kalbis Institute Jakarta
joseph.renwarin@kalbis.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this paper is to give the readers an idea about the recital of Indonesia banking businesses because of Europe crisis effect in 2008. The author use one of the large banks for breakdown based on quantitative research. The tendency of business slaughter come from the credit management and had been impacted to the Increased of Non Performing Loan in banking business. The enlarge of non performing loan had been happened to Bank X whereas bank X as a object of sample for be evidence for the Indonesian bank condition from 2008 to 2012. The trends of bank X business is decrease of Loan Portfolio because of the increasing of Non Performing Loan from collectability 2 to collectability 4. One of the reasons that it has a lack of serious attention from bank management for retain credit facility to debtors. Based on the chronological data of non-performing loans and follow a line of investigation procedures, the author only focused for investigated of Personality variables, Payment and Profitability as independent variables and will be collision to Non Performing Loan or as dependent variable. The validity result of 3 (three) variables be evidence for that the payment indicate is dominant by 0.907 and very affect for non-performing loans. The reliability test is 0.919 and very high-ranking factor on non-performing loans *The author's look forward to that Indonesia Banking possibly will deal with their own credit portfolio and possibly will perhaps be competitive in ASEAN free trade 2015.*

Keywords : Crisis management, Globalization, Non Performing Loan, Economic prospect, foreign direct investment trend.

I. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang didasarkan pada unsur kepercayaan memiliki tugas pokok sebagai perantara antar pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Kredit merupakan bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Indikasi fungsi bank tidak hanya sekedar menyalurkan kredit, melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dari imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank apabila dalam dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Sugiyono, 2002:56).

Perlambatan Ekonomi di China dan India serta krisis tahun 2008, mengakibatkan dampak pada perekonomian nasional. Meskipun menurut kajian Komite Ekonomi Nasional (KEN), diberitakan bahwa Kinerja perbankan membaik dimana salah satu indikatornya adalah perbaikan Kredit

Bermasalah (Non Performing Loan), penulis melihat bahwa ada kecenderungan beberapa bank mengalami permasalahan dalam pengelolaan portofolio kreditnya. Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit bermasalah karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha (Jopie Jusuf, hal 127). Komite Ekonomi Nasional (KEN) dalam pemaparan dengan judul “ Terus tumbuh dengan kekuatan prospek ekonomi 2013” menyimpulkan bahwa perbankan nasional menuju kearah perbaikan. Penulis tertarik untuk melihat lebih jauh kinerja perbankan nasional, apakah memang pengelolaan portofolio kreditnya yang harus dibenahi atautkah memang terkena dampak secara langsung atas perubahan perekonomian secara makro ?

KAJIAN PUSTAKA

Kredit merupakan bisnis utama bank, namun disisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya sebuah bank. Berdasarkan beberapa survei dengan mengambil 200 bank international yang bangkrut sampai tahun 1987 ternyata masalah perkreditan menduduki ranking pertama penyebab kegagalan bank tersebut (www.globalbanking.com). Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan - tindakan yang tepat, tertib, dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan kredit bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati - hati dan berkerja secara optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, biasanya pihak perbankan mengikuti criteria yang berlaku umum yakni analisis 5 C yakni Karakter, Kapital, Kapasitas, Kolateral, Kondisi Ekonomi. Penulis lebih tertarik untuk melakukan analisis terhadap para debitur bank X dengan menggunakan penilaian Analisis 7P yaitu Personality, Party, Payment, Profitability, Prospect, Purpose, Protection.

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.

c. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi sektor lainnya.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Seperti modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif.

f. Profitability.

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau maupun jaminan asuransi.

Penulis menganalisis pemecahan masalah dengan menggunakan analisis 7 P ini. Tetapi didasarkan pada keterbatasan waktu serta dana yang tersedia, maka penelitian yang telah dilakukan hanya menggunakan Personality, Payment, dan Profitability sebagai Variabel X atau variable tidak terikat dan Non Performing Loan untuk Variabel Y atau variable terikat. Tetapi penelitian variable-variabel ini telah mewakili seluruh indicator-indikator yang sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

Hipotesis. Sesuai dengan pengertiannya bahwa hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan agar bisa ditarik suatu konsekuensi yang logis, dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan fakta – fakta yang ada (Supranto, 2007:176), maka penulis mengambil beberapa hipotesis seperti berikut ini :

Personality erat kaitannya dengan analisis penyebab kredit bermasalah. Karena untuk menilai nasabah atau debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Personality dengan non performing loan.

Payment erat kaitannya dengan analisis penyebab kredit bermasalah. Karena merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi sektor lainnya. Untuk itu hipotesis yang kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara payment dengan non performing loan.

Profitability erat kaitannya dengan penyebab kredit bermasalah. Karena bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya. Maka hipotesis

terakhir dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitability dengan non performing loan.

METODE PENELITIAN

Data Kualitatif yaitu hasil pengamatan yang outputnya hanya bisa dimasukkan kedalam suatu kategori (Santoso, 2003) misalnya jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan sebagainya. Data Kuantitatif yaitu hasil pengamatan atas suatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka (Santoso, 2003) misalnya usia seseorang, status dan sebagainya. Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan kombinasi kedua data tersebut. Sumber-sumber data berasal dari data Primer dimana data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui obyeknya (Suprpto, 2003). Dalam penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara pada nasabah / debitur PT. Bank X.. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Suprpto, 2003). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen PT. Bank X yang berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta jurnal yang terkait dengan judul penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat atau kepentingan yang sama (Sutrisno Hadi, 2004). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia jasa (Burhan Nurgiyantoro, 2000:20). Populasi dalam penulisan ini adalah Nasabah / debitur PT Bank X yang meminjam dana kepada Bank X. Dikarenakan jumlah nasabah / debitur yang meminjam tidak terbatas maka penulis menetapkan sampel. Mengingat besarnya jumlah populasi dan adanya keterbatasan biaya, waktu, dan ekonomis maka penulis menggunakan sample untuk mempermudah pencarian dalam pengolahan data dan penyampaian angket untuk diisi oleh responden serta mempermudah teknis pengambilan sampling aksidental.

Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penulisan ini, penulis menghadapi kasus dimana jumlah populasi yang ada sangat banyak, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Non Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri – ciri yang spesifik. Pelaksanaan pengambilan sampel secara purposive ini antara lain sebagai berikut : mula – mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi, misalnya dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian penulis menetapkan berdasarkan pertimbangan sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel secara purposive ini didasarkan pada pertimbangan pribadi penulis sendiri, karena penulis adalah mantan pejabat bank swasta.

Sampel dalam penulisan ini adalah nasabah / debitur pengguna jasa kredit dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Merupakan nasabah pada Bank X di salah satu cabang di daerah Kota Jakarta Utara
- b. Nasabah dari bank tersebut yang memiliki masalah dalam angsuran pembayaran

Dalam suatu penulisan jurnal ilmiah ini, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan – bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Untuk memperoleh data primer yang diperlukan tehnik yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu dengan membaca buku – buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun tesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dengan cara browsing di internet untuk mencari artikel serta jurnal – jurnal atau data – data yang dapat membantu hasil dari penulisan. Penulis juga melakukan studi Lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke perusahaan, untuk mendapat data primer melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada nasabah / debitur yang menikmati jasa kredit pada PT. Bank X. Jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang telah disediakan dengan skala Likert yang berisi empat tingkatan pilihan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan. Pengukuran variable dilakukan dengan skala likert yang menggunakan metode scoring sebagai berikut :

- 1) Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
- 3) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 4) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/ nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan (Supriyono,2001). Penulisan jurnal ilmiah ini menggunakan dua macam variable yaitu variable terikat (dependent variable) atau variabel yang bergantung pada variable lainnya, serta variable bebas (independent variable) atau variable yang tidak bergantung pada variable yang lainnya, variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah: Variabel bebas (Independent variable) adalah portofolio kredit dengan dimensi : Personality (X1), Payment (X2), Profitabilities (X3). Variabel Terikat (Dependent variable) yaitu Non Performing Loan (Y).

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur, menganalisa data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Dengan menggunakan analisa dibutuhkan berbagai variabel penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai.

Alat-alat Uji

Penulis menggunakan beberapa jenis uji. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian valid dan reliabel, maka untuk itu penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrument penelitian (kuisisioner).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Imam Ghozali dan Made Novandri, 2010:32). Pengujian validitas dapat

dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected lte $m - Total$ Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2001:135). Dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2005:41).

Uji Normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2000:76). Uji normalitas juga dapat diukur dengan membandingkan Zskewness dan Zkurtosis terhadap Ztabel, dimana jika Ztabel lebih besar dari Zskewness dan Zkurtosis maka data terdistribusi dengan normal. (Ghozali, 2005:28).

HASIL PENELITIAN

TREND EKONOMI ASIA DAN DUNIA

Penulis melakukan beberapa penelitian sekunder dimana dari beberapa informasi baik berupa harian Koran, buku-buku literature, dan kajian ilmiah yang dikemukakan secara lisan oleh para ahli ketika penulis mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, selama tahun 2013, yang diselenggarakan oleh Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia cabang Jakarta (ISEI Jaya) bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah, swasta dan perguruan tinggi.

Dari beberapa kajian, terlihat bahwa perkembangan globalisasi akan terus mengalir dengan cepat. Globalisasi dunia sangat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kemajuan Informasi dan Teknologi, kemajuan Transportasi, dan terbentuknya single market yakni di beberapa negara-negara di Asia. Kondisi ini perlu mendapat catatan bahwa akan masih terjadinya fluktuasi mata uang di Negara-negara tersebut terutama di negara-negara emerging market, terhadap mata uang dollar Amerika. (Wilkins, 2013). Hal ini perlu menjadi perhatian para pengelola bank terutama di Indonesia, karena akan mendapatkan pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap mata uang rupiah karena pengaruh akan perdagangan dunia.

Terjadinya pola FDI (Foreign Direct Investment) yang baru dimana FDI akan berpindah dengan menggunakan pola sentralisasi ke negara-negara yang dekat dengan sumber-sumber daya yang tersedia, dan beberapa dimensi lainnya. (Karno, 2013). Dari tahun 2006 sampai 2011, Dari seluruh negara-negara di ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura, maka negara yang sangat diminati oleh FDI adalah negara Singapura dengan rata-rata pertahun yakni USD 138.485 milyar atau sebesar 48.13 % (Bank Indonesia, 2012). Pola pergerakan FDI antar Negara, perlu diantisipasi oleh pihak pengelola bank karena tidak menutup kemungkinan bahwa pelaku-pelaku usaha Indonesia juga akan beralih ke negara-negara lain terutama negara-negara yang menjadi tujuan FDI.

ANALISIS PORTOFOLIO KREDIT

Dari data yang tidak terpublikasi oleh sebuah bank milik salah satu Pemerintah daerah di Indonesia, terlihat bahwa tingkat kolektibilitas makin meningkat, seperti pada table berikut ini :

Tabel 1. Komposisi kredit Bank X berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas Kredit	2008	2009	2010	2011
Lancar	5.896.220	6.319.470	8.066.559	10.102.044
Dalam Perhatian				
Khusus	218.329	209.034	198.304	309.743
Kurang Lancar	117.678	74.769	13.274	18.867
Diragukan	15.245	121.728	6.877	8.066
Macet	0	44.816	253.548	246.353

Dari data tersebut, penulis melihat ada kenaikan yang begitu signifikan pada kategori yang diragukan yaitu pada tahun 2008 dengan jumlah Rp15.245 naik pada tahun 2009 menjadi Rp121.728 meskipun terjadi penurunan kembali di tahun 2010 hal ini tidak bisa dibiarkan, meskipun kenaikan yang terjadi di tahun 2011 yaitu sebesar 8.066 tidak begitu signifikan hal ini harus menjadi kontrol ditahun berikutnya. Meskipun secara umum dari kategori kolektibilitas kredit selama tiga tahun berturut - turut mengalami penurunan tetapi jika diperhatikan kredit pada kategori diragukan mengalami angka yang signifikan.

Masih terdapat sekitar 50% debitur yang diteliti adalah dari kalangan karyawan. Terjadinya peningkatan kolektibilitas kredit yang makin memburuk juga disebabkan karena terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga mengakibatkan ketidakmampuan membayar kewajiban kepada bank X. Hal ini sejalan dengan penjelasan diawal bahwa efek krisis Eropa 2008 memberikan dampak yang signifikan dengan kesulitan pengusaha dalam mengelola usahanya yang mengakibatkan pengurangan karyawan.

Untuk lebih memperdalam analisis maka penulis menggunakan data kualitatif yakni wawancara terbuka dengan beberapa karyawan dan data-data kuantitatif yakni sebaran kuesioner atas 200 debitur bank X dengan memasukan 4 karakteristik responden yaitu Bidang Usaha, lama usaha, lokasi tempat usaha dan jangka waktu pengembalian kredit maka didapat hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas melalui program SPSS 21.00 dengan menggunakan rumus pearson (correlation product moment) terhadap instrument penelitian diperoleh hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas, dengan menggunakan alat bantu SPSS 21.00 hasil nilai cronbach alpha semua variabel yang di uji > 0,60 sehingga indikator atau kuesioner dari keempat variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F) antara personality, payment, dan profitability terhadap non performing loan pada PT. Bank X sangat signifikan dengan nilai f 147.849.

Analisis Korelasi Ganda (R), Hasil regresi dengan variabel personality, payment, dan profitability terhadap non performing loan pada PT. Bank X, diperoleh angka R sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Personality, Payment, profitability terhadap Non Performing Loan.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).

Dari hasil output analisis regresi antara personality, payment, dan profitability terhadap non performing loan pada PT. Bank X, Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n adalah jumlah item pertanyaan dalam kuesioner dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan demikian tabel distribusi t dapat diperoleh dari $df = 20 - 3 - 1 = 16$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,120. Apabila t hitung < dari t tabel maka disimpulkan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Berikut ini hasil uji t tiap variabel independen :

- Variabel personality (X1)

Nilai t hitung untuk variabel independen ini adalah sebesar 5,210. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 2,120. Maka t hitung (5,210) > t tabel (2,120) artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel personality terhadap Non performing loan.

- Variabel Payment (X2)

Nilai t hitung untuk variabel independen ini adalah sebesar 4,815. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 2,120. Maka t hitung (4,815) > t tabel (2,120) artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel payment terhadap Non Performing Loan.

- Variabel Profitability (X3)

Nilai t hitung untuk variabel independen ini adalah sebesar 1,752 Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 2,120. Maka t hitung (1,752) < t tabel (2,120) artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel profitability terhadap Non Performing loan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas, pihak perbankan harus mengikuti perkembangan perubahan ekonomi dunia, perlambatan Negara-negara yang merupakan single market yakni China dan India. Terjadinya pergeseran pola FDI sehingga makin bermunculan negara-negara ASEAN yang siap menjadi negara kawasan industri baru.

Penataan komposisi portofolio kredit yang paling ideal untuk mengurangi tingkat kredit bermasalah / NPL yang tinggi. Pihak Perbankan harus lebih berkonsentrasi pada penilaian karakter atau personality baik terhadap debitur ataupun calon debitur. Hal ini dikarenakan dari uji t diketahui bahwa variabel personality dan payment memiliki pengaruh secara signifikan terhadap non performing loan, sedangkan variabel profitability tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap non performing loan.

Pihak pengelola bank harus tetap melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi perekonomian secara makro dan dampaknya terhadap para debitur yang berstatus karyawan. Tetap melakukan pemantauan terhadap penyimpangan karakter para debitur. Apalagi, untuk debitur-debitur yang telah kehilangan pekerjaan atau tidak bekerja secara tetap.

Pihak pengelola bank memahami perekonomian secara makro dan senantiasa memantau perekonomian secara makro. Beberapa indikator yang harus menjadi perhatian khusus seperti Pertumbuhan negara-negara ASEAN akibat adanya kesepakatan perdagangan bebas (MEA ASEAN) 2015. Dampak krisis perekonomian tahun 2008. Gejolak mata uang Indonesia terhadap mata uang asing. Pergerakan pola FDI. Tingkat inflasi. Perkembangan negara China dan India karena kedua negara tersebut telah bertumbuh begitu cepat sebagai negara industrialis.

REFERENSI PUSTAKA

- Anonim, 2004, Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Jakarta : Sinar Grafika.
- Bank Indonesia, International Fund Statistic, Indonesia. Annually 1980-2011.
- Bank Indonesia. International Fund Statistic, Malaysia. Annually 1980-2011.
- Bank Indonesia. International Fund Statistic, Philippine. Annually 1980-2011.
- Bank Indonesia. International Fund Statistic, Thailand. Annually 1980-2011.
- Bank Indonesia. International Fund Statistic, Singapore. Annually 1980-2011.
- Hariyani, Iswi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Jusuf, Jopie. 2003. Kiat Jitu Memperoleh Kredit Bank. Elex Media. Jakarta.
- Karno, 2013, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, Desertasi Doktor di Universitas Borobudur Jakarta yang tidak dipublikasikan.
- Kasmir. 2012. Dasar – Dasar Perbankan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Komite Ekonomi Nasional, Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia 2012 dan Pertumbuhan di 2013. Laporan yang tidak dipublikasikan yang disampaikan ketika acara dialog dengan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), 2013
- Latumerissa Julius R. 1999. Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum. Jakarta : Bumi Aksara.
- Laporan tahunan Bank X, 2008-2011, yang tidak dipublikasikan dan dirahasiakan oleh penulis (hanya untuk kepentingan akademis dan memperhatikan unsur resiko systemic).
- Supranto, J., 2007, Statistik Untuk Pemimpin berwawasan Global, Penerbit Salemba Empat, diakses pada tanggal 8 Juni 2013. Termuat di: books.google.com/books?isbn=9796914220 .
- Wilkins D, Carolin G, 2013 Leadership Pure and simple, How Transformative Leaders Create Winning Organizations, The McGraw Hill Company
- http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert di akses pada 25 Mei 2013
- <http://www.globalbanking.com.about-us/our-heritage> diakses pada 28 April 2013S